

RAGAM BAHASA INDONESIA, MODUL TATA TULIS DAFTAR PUSTAKA **2** DAN KUTIPAN S S S S S

PENDAHULUAN

Salah satu ragam sosial yang bertalian dengan pokok bahasan modul ini adalah ragam bahasa Indonesia. Ragam ini diperoleh melalui pendidikan formal di sekolah. Karena itu, ragam ini lazim juga disebut ragam bahasa (Indonesia) sekolah. Ragam ini juga disebut ragam (bahasa) tinggi. Dalam kaitan ini patut dicatat bahwa bahasa Melayu yang diikrarkan sebagai bahasa Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1928 tentulah ragam bahasa Melayu Tinggi pada waktu itu. Ragam bahasa kaum terpelajar itu biasanya dianggap sebagai tolok untuk pemakaian bahasa yang benar. Oleh karena itulah maka ragam bahasa sekolah itu disebut juga (ragam) bahasa baku (lihat Alwi et al. 1993). Mengingat ragam bahasa baku itu digunakan untuk keperluan berbagai bidang kehidupan yang penting, seperti penyelenggaraan negara dan pemerintahan, penyusunan undang-undang, persidangan di pengadilan, persidangan di DPR dan MPR, penyiaran berita melalui media elektronik dan media cetak, pidato di depan umum, dan, tentu saja, penyelenggaraan pendidikan, maka ragam bahasa baku cenderung dikaitkan dengan situasi pemakaian yang resmi. Dengan kata lain, penggunaan ragam baku menuntut penggunaan gaya bahasa yang formal.

Dalam modul 2 ini Anda akan merenungkan apa yang dimaksud dengan ragam bahasa dan kalimat efektif, serta menulis daftar pustaka juga kutipan yang sering kali kita perlukan dalam penulisan ilmiah. Mudah-mudahan Anda dapat memahaminya secara menyeluruh bagian ini, sebab pemahaman Anda akan menjadi bekal dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam berinteraksi secara ilmiah dan nonilmiah. Setelah mempelajari modul ini diharapkan Anda memahami dan menguasai ragam bahasa, diksi, kalimat efektif, dan menulis daftar pustaka juga kutipan. Secara lebih khusus diharapkan Anda mampu:

1. menjelaskan pengertian ragam bahasa,
2. memilih diksi sesuai dengan ragam bahasa,
3. mengidentifikasi kalimat efektif dalam wacana,
4. menerapkan penulisan daftar pustaka sesuai dengan pedoman EYD,
5. menuliskan kutipan sesuai dengan pedoman EYD,

Modul ini terdiri atas dua kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar 1 disajikan mengenai ragam bahasa, diksi, kalimat efektif, sedangkan pada kegiatan belajar 2 dipaparkan cara penulisan daftar pustaka, kutipan dan peneapan ejaan.

Untuk dapat memahami materi modul ini dengan baik serta mencapai kompetensi yang diharapkan, gunakan strategi belajar berikut ini:

1. Baca materi dengan seksama, tambahkan catatan pinggir, berupa tanda tanya, pertanyaan, konsep lain yang relevan sesuai pemikiran yang muncul. Dalam menjelaskan suatu konsep atau prinsip, seringkali paradigma belajar sosial akan

Ragam Bahasa Indonesia, Tata Tulis Daftar Pustaka dan Kutipan

dibandingkan dengan behaviorisme. Tandailah bagian-bagian ini untuk membantu Anda mengingat perbedaan keduanya.

2. Cermati dan kerjakan tugas dalam kasus, gunakan pengalaman dan observasi Anda terhadap kasus serupa di lingkungan Anda.
3. Kerjakan tes formatif seoptimal mungkin, dan gunakan rambu-rambu jawaban untuk membuat penilaian apakah jawaban sudah memadai.
4. Buat catatan khusus hasil diskusi dalam tutorial tatap muka dan tutorial elektronik, untuk digunakan dalam pembuatan tugas mata kuliah dan ujian akhir mata kuliah.

Modul ini terdiri atas dua Kegiatan Belajar (KB). Pada KB 1 akan dibahas konsep ragam bahasa, diksi, dan kalimat efektif. Pada KB 2 akan disajikan menulis daftar pustaka dan kutipan.

Saudara, dengan petunjuk di atas, pengalaman Anda berbahasa dan menulis daftar pustaka dan kutipan akan sangat bermanfaat dalam mengerjakan berbagai tugas mata kuliah. Baik Saudara, selamat belajar. Semoga sukses!





RAGAM BAHASA INDONESIA

A. PENDAHULUAN

Pada bab ini Anda diajak untuk memahami ragam bahasa. Aspek ini sangat penting Anda pahami karena pada bab selanjutnya Anda akan diajak untuk belajar menulis (mengarang) yang tentu saja ragam bahasa ini sangat diperlukan. Selain itu Anda juga akan mempelajari diksi dan kalimat efektif.

B. RAGAM BAHASA INDONESIA

Bahasa Indonesia digunakan oleh bangsa Indonesia sebagai alat komunikasi untuk berbagai keperluan. Jika kita perhatikan pemakaian bahasa Indonesia di dalam masyarakat sangat bervariasi. Variasi ini terdapat pada bunyi bahasa, intonasi, morfologi, pilihan kata ataupun istilah, dan jenis serta bentuk kalimat. Variasi pemakaian bahasa Indonesia ini oleh kelompok masyarakat disebut ragam bahasa.

Berikut ini ada beberapa macam ragam bahasa Indonesia ditinjau dari berbagai sudut.

1. Ragam Bahasa Ditinjau dari Penutur dan Pemakaian Bahasa

Ragam bahasa dapat ditinjau dari segi penutur bahasa dan pemakai bahasa. Ragam bahasa berdasarkan penutur bahasa dapat pula ditinjau dari segi daerah (dialek), pendidikan (misalnya orang yang terpelajar dengan orang yang tidak terpelajar), dan sikap penutur (memperhatikan lawan bicara yang status sosialnya tinggi atau orang yang lebih tua digunakan bahasa yang layak dan sopan).

Ragam bahasa berdasarkan pemakaiannya dibagi atas tingkat keresmian, bidang kegiatan, sarana, dan gangguan pencampuran. Setiap kegiatan yang dilakukan ada yang bersifat resmi ada pula yang tidak bersifat resmi. Bahasa yang digunakan dalam kegiatan resmi haruslah ragam resmi pula yang disebut bahasa baku dan kegiatan yang tidak resmi digunakan ragam bahasa nonbaku. Ciri ragam baku ialah tingkat stabilitas yang tinggi tetapi luwes, intelektualisasi dan komunikatif.

Ragam bahasa berdasarkan bidang kegiatan, misalnya agama, seni, sastra, ilmu murni, teknologi, dan lain-lain. Ragam bahasa untuk kegiatan ilmu dan teknologi disebut juga ragam ilmiah. Perbedaan dalam ragam bahasa ini biasanya terdapat pada perbedaan pemakaian istilah.

Ragam bahasa berdasarkan sarana adalah ragam lisan dan ragam tulisan. Kedua ragam ini berbeda dalam kelengkapan, kejelasan, dan kecermatan pengungkapan ide. Kalimat dalam ragam lisan sering ideunya tidak utuh. Walaupun demikian, ide tersebut tetap dapat dipahami karena dijelaskan oleh nada, mimik, gerak, serta situasi lingkungan pada waktu ide tersebut diungkapkan. Pada ragam tulis, kalimat

yang digunakan biasanya padat, ringkas, cermat, dan fungsi gramatikalnya jelas. Oleh sebab itu, bentuk ragam tulis sering merupakan hasil suntingan beberapa kali.

Dalam pemakaian bahasa Indonesia sering terjadi pencampuran ragam bahasa. Gejala ragam pencampuran itu banyak muncul pada berbagai lapisan penutur Indonesia. Gejala ini juga terlihat dalam pemakaian bahasa Indonesia pada buku-buku, artikel dan karangan ilmiah lainnya. Adanya pencampuran ini pada tulisan-tulisan ilmiah tidak dapat dibiarkan karena selain menunjukkan ketidakdisiplinan dalam bahasa, dapat juga berakibat pada timbulnya salah penafsiran terhadap ide atau gagasan yang dikemukakan.

2. Ragam Bahasa untuk Kegiatan Ilmiah

Ragam bahasa yang digunakan untuk kegiatan ilmiah ialah ragam bahasa baku dan sekaligus ilmiah. Dalam kegiatan ilmiah untuk menghindari salah tafsir baik dalam penggunaan ragam bahasa tulis maupun lisan, kelengkapan, kecermatan, dan kejelasan pengungkapan ide harus diperhatikan. Ditinjau dari segi penutur/ pemakaian bahasa ragam ilmiah digunakan oleh kelompok masyarakat terpelajar yang cenderung memperhatikan pemakaian bahasa yang baik (sesuai dengan situasi dan tujuan) dan benar (sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia baku).

a. Ciri-Ciri Ragam Bahasa Ilmiah

- 1) Kaidah bahasa Indonesia yang digunakan harus benar sesuai dengan kaidah pada bahasa Indonesia baku, baik kaidah tata ejaan maupun tata bahasa (pembentukan kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf).
- 2) Ide yang diungkapkan harus benar sesuai dengan fakta dan dapat diterima akal sehat (logis), harus tepat dan hanya mengandung satu makna, padat, langsung menuju sasaran, runtun dan sistematis. Hal ini tergantung pada ketepatan pemilihan kata (diksi) dan menyusun struktur kalimat sehingga kalimat yang digunakan efektif.
- 3) Kata yang dipilih memiliki makna sebenarnya (denotatif)

Jadi dapat disimpulkan bahwa unsur kaidah bahasa, pilihan kata, dan ide yang diungkapkan merupakan satu kesatuan yang utuh. Kejelasan dan ketepatan pengungkapan ide sangat bergantung pada keutuhan ketiga unsur tersebut.

b. Gejala Penggunaan Bahasa Indonesia pada Karangan Ilmiah

Pada sebagian buku, artikel, dan karangan ilmiah lainnya seperti makalah, skripsi, atau tesis masih dijumpai penggunaan bahasa Indonesia yang kurang memadai. Kesalahan bahasa dijumpai pada berbagai aspek linguistik, baik ejaan (penulisan kata atau tanda baca), morfologi (aspek gramatikal dan leksikal), sintaksis (aspek gramatikal dan sintaksis), ataupun paragraf. Gejala kesalahan dalam pemakaian bahasa Indonesia pada karangan ilmiah harus diatasi. Sesuai dengan gagasan yang diungkapkan dalam suatu karangan ilmiah yaitu benar, lugas, dan sistematis.

Bahasa Indonesia, sebagai bidang ilmu yang diajarkan sejak pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, berfungsi sebagai sarana komunikasi ilmiah, sarana penalaran, dan berpikir kritis para peserta didik. Oleh karena itu, dalam pertumbuhan dan perkembangannya, bahasa Indonesia saling bersinergi dengan perkembangan budaya, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, yang secara otomatis akan



memperoleh dampak pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan dan teknologi informasi maju.

Hal itu merupakan kondisi yang memungkinkan bahasa Indonesia memperkaya konsep-konsep keilmuan dan istilah baru yang belum terdapat dalam khasanah bahasa Indonesia. Dengan demikian, semua produk budaya dan teknologi akan tumbuh dan berkembang pula sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), termasuk bahasa dan sastra Indonesia. Dalam hal ini bahasa Indonesia sekaligus berperan sebagai sarana berpikir kritis dan sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan IPTEKS (Sunaryo, 1993). Tanpa adanya bahasa, termasuk bahasa Indonesia dengan fungsi-fungsi tersebut, IPTEKS tidak akan tumbuh dan berkembang.

C. TATA KALIMAT: KALIMAT EFEKTIF

Seperti sudah Anda ketahui bahwa kalimat efektif dalam tulis-menulis/mengarang sangatlah diperlukan. Oleh karena itu, Anda diharapkan untuk mempelajari kalimat efektif dengan sebaik-baiknya.

Sebuah kalimat dinyatakan efektif jika mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1. kalimat harus mempunyai subjek (S) dan predikat (P) dengan jelas. Kejelasan subjek dan predikat suatu kalimat dapat dilakukan dengan menghindari pemakaian kata depan (preposisi) *di, dalam, ke, dari, untuk, pada, bagi, mengenai, menurut, tentang* sebelum subjek.
Contoh:
 - a. *Dalam* sinetron itu menceritakan penderitaan seorang anak. (salah)
 - b. Sinetron itu menceritakan penderitaan seorang anak. (benar)
2. Kalimat tidak boleh mempunyai subjek (S) ganda yang dapat menimbulkan kesalahan penafsiran.
Contoh:
 - a. Pekerjaan itu Ayah tidak cocok. (salah)
 - b. Pekerjaan itu bagi Ayah tidak cocok. (benar)
3. Pada kalimat tunggal tidak boleh menggunakan kata penghubung (konjungsi) intrakalimat.
Contoh:
 - a. Kaum Muslim sudah banyak yang berhijrah. *Tapi* Rasulullah Saw. masih tetap di Mekkah. (salah)
 - b. Kaum Muslim sudah banyak yang berhijrah, *tetapi* Rasulullah Saw. masih tetap di Mekkah. (benar)
 - c. Kaum Muslim sudah banyak yang berhijrah. *Akan tetapi* Rasulullah Saw. masih tetap di Mekkah. (benar)
4. Predikat kalimat tidak didahului kata *yang*.
Contoh:
 - a. Anak itu *yang* berasal dari Bogor. (salah)
 - b. Anak itu berasal dari Bogor. (benar)
5. Penggunaan subjek tidak boleh diulang-ulang. Pengulangan subjek pada anak kalimat perlu dihindari.

Contoh:

- a. Setelah *saya* belajar, *saya* tidur. (salah)
 - b. Setelah belajar, *saya* tidur. (benar)
6. Penggunaan kata yang sinonim dalam satu kalimat perlu dihindari.
Contoh:
- a. *Sejak* dari pagi dia berada di Kampus. (salah)
 - b. *Sejak* pagi dia berada di Kampus. (benar)
 - c. *Dari* pagi dia berada di Kampus. (benar)
7. Penggunaan unsur pembentuk kalimat harus memiliki kesamaan (keparalelan).
Contoh:
- a. Kegiatannya meliputi *pembelian* buku, *membuat* katalog, dan *mengatur* peminjaman buku. (salah)
 - b. Kegiatannya meliputi *pembelian* buku, *pembuatan* katalog, dan *pengaturan* peminjaman buku. (benar)
 - c. Kegiatannya meliputi *membeli* buku, *membuat* katalog, dan *mengatur* peminjaman buku. (benar)
8. Kalimat yang digunakan harus padu, yaitu kalimat mempergunakan pola “aspek + agen + verbal” secara tertib dan menghindarkan penyisipan sebuah kata di antara predikat dan objek.
Contoh:
- a. Surat itu *saya sudah baca*. (salah)
 - b. Surat itu *sudah saya baca*. (benar)
 - c. Mereka membicarakan *daripada* rakyat Indonesia. (salah)
 - d. Mereka membicarakan rakyat Indonesia. (benar)
 - e. Makalah ini membahas *tentang* desain interior. (salah)
 - f. Makalah ini membahas desain interior. (benar)
9. Kalimat yang digunakan harus logis, yaitu ide kalimat dapat diterima oleh akal.
Contoh:
- a. *Waktu dan tempat* kami persilakan. (tidak logis)
 - b. *Bapak Rektor* kami persilakan. (logis)



Latihan

Setelah memperoleh penjelasan mengenai ragam bahasa dan kalimat efektif, Anda kerjakan latihan berikut ini!

1. Kita mengenal adanya ragam bahasa tulis dan lisan. Apa perbedaan yang menonjol antara kedua ragam bahasa tersebut?
2. Coba Anda jelaskan apa yang dimaksud dengan ragam bahasa baku dan ragam bahasa tidak baku. Berilah contohnya!
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu!
4. Sebutkan ciri-ciri ragam bahasa ilmiah!
5. Di bawah ini adalah draf artikel yang masih mentah dan harus diperbaiki. Tugas Anda adalah mengidentifikasi kesalahan penggunaan kalimat efektif, agar draf ini menjadi artikel yang layak muat.
6. Bentuklah kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang.

7. Lakukan kolaborasi dengan teman sekelompok Anda.
8. Catatlah hasil kolaborasi dalam portofolio masing-masing.
9. Lakukan diskusi dengan kelompok lain dengan bimbingan Dosen Anda.

BERGURU PADA KASUS RAJU

Malang nian nasib Raju. Dalam statusnya sebagai pelajar siswa kelas tiga SD. Dan usianya yang masih sangat belia. Ia harus berhadapan dengan aparat penegak hukum atas tuduhan penganiayaan terhadap kakak kelasnya, Armansyah.

.....

.....

Meski kasus Raju telah final, dengan keputusan hakim Tiurmaida Pardede, S.H. yang menyatakan Raju terbukti bersalah melakukan tentang penganiayaan kakak kelasnya. Dan Raju dikembalikan kepada orang tuanya untuk dibina, namun kasus Raju telah meninggalkan pengalaman yang sangat berharga sekali, terutama untuk kalangan pendidik, khususnya orang tua dan guru.

.....

.....

Ada sisi menarik yang layak diangkat ke permukaan dari kasus itu. Pertama, ditilik dari aspek kejiwaan, apa yang dialami anak seusia Raju akan memunculkan mengenai trauma yang hebat yang tidak mustahil akan mengganggu perkembangan masa depannya. Kedua, pendekatan hakim yang cenderung sangat formal sekali akan memunculkan kesan setiap orang dewasa akan memperlakukan hal yang sama terhadap dirinya. Dalam menghukum setiap "kenakalan" dengan menggunakan cara-cara orang dewasa.

.....

.....

Kasus menjadi sangat menarik sekali. Karena atmosfer permasalahan memiliki relevansi kuat dengan semua masalah-masalah yang juga sering terjadi di lingkungan pendidikan, baik di keluarga maupun di sekolah. Apa yang kerap terjadi di dua lingkungan tersebut dalam menyikapi "kenakalan" anak yang kadang berujung bentuk kekerasan fisik maupun psikis. Secara terang-terangan ataupun terselubung adalah hal yang tak dapat ditutup-tutupi.

.....

.....

Para orang tua menyekolahkan anak-anaknya tentu dengan harapan sekolah dapat membantu orang tua mendidik anak-anaknya, namun demikian, ikhtiar sekolah menjadi percuma apabila pendidik utama, yaitu keluarga tidak ikut berperan serta meletakkan dasar. Dan menjadi arsitek bagi pembentukan pribadi anak.

.....

.....

Di sekolah "situasi pendidikan" yang memberi jaminan kepada rasa aman dan betah bagi anak, akan menunjang suasana belajar yang sangat menyenangkan sekali. Berusaha menciptakan suasana aman adalah tugas utama setiap pendidik. Mustahil

bagi seorang anak merentas jalan hidupnya dengan baik. Jika fisik dan psikisnya dalam keadaan tertekan.

.....
.....
Untuk setiap anak memiliki hak asasi. Para pendidik tentu saja harus menghormati hak asasi anak. Lebih konkret lagi, bagi para pendidik harus selalu menyadari anak memerlukan ruang gerak yang leluasa untuk tumbuh dan berkembang. Serta dalam mengembangkan potensinya menuju kemandirian yang hakiki.

.....
.....
Ada baiknya kita pedomani pendapat Dorothy Law Norte. Jika anak dibesarkan dalam ketakutan, ia akan tumbuh menjadi seorang penakut. Oleh karena itu, besarkanlah anak-anak dengan dorongan dan pujian (*reward*). Dan insya Allah ia akan tumbuh menjadi orang yang penuh percaya diri dan selalu menghargai.



Rangkuman

Ragam bahasa atau variasi bahasa adalah bentuk atau wujud bahasa yang ditandai oleh ciri-ciri linhuistik tertentu, seperti fonologi, morfologi, dan sintaksis. Di samping ditandai oleh ciri-ciri linguistik, timbulnya ragam bahasa juga ditandai oleh ciri-ciri nonlinguistik, misalnya, lokasi atau tempat penggunaannya, lingkungan sosial pemakainya, dan lingkungan keprofesian pemakai bahasa yang bersangkutan.

Kalimat efektif ialah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pembaca atau pendengar sesuai dengan apa yang ada dalam pikiran penulis atau pembicara. Kalimat efektif lebih mengutamakan keefektifan kalimat itu sehingga kejelasan kalimat itu terjamin.





Tes Formatif

1

Dalam setiap kalimat di bawah ini, terdapat kata /kelompok kata yang dicetak miring. Pilihlah salah satu kata//kelompok kata yang tidak memenuhi kaidah bahasa Indonesia!

1. Di buku itu *menguraikan* hukum waris menurut adat dan agama.
A B C D
2. Demikianlah *pemberitahuan* kami, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
A B C D
3. Saya akan *bicarakan* masalah itu dalam *rapat* hari Rabu nanti.
A B C D
4. Untuk *mendapatkan* nilai yang maksimal *membutuhkan* upaya yang *sungguh-sungguh*.
A B C D
5. *Sekalipun* bertetangga, *sekalipun* dia tak pernah berkunjung ke rumah kami.
A B C D
6. Peristiwa *tawuran* antar pelajar sering *terjadi* di kota ini.
A B C D
7. Forum itu *membicarakan* *tentang* figur pemimpin yang ideal.
A B C D
8. Dari kelima kalimat di bawah ini, manakah yang pola kalimatnya sama dengan pola kalimat: *Di Eropa para manajer menghadapi masalah unik*.
a. Perusahaannya mengalami kerugian
b. Kepada karyawan perusahaan itu memberikan bonus.
c. Kantornya dua.
d. Kepala sekolah itu seorang jutawan.
e. Ketua komite membuat draf konstitusi baru Irak.
9. *Meskipun transmigran hanya menggarap lahan satu hektar, dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya*.
Kalimat itu salah karena
a. anak kalimat bersubjek
b. induk kalimat bersubjek
c. anak kalimat tidak bersubjek
d. induk kalimat tidak bersubjek
e. anak kalimat tidak berpredikat

10. Struktur kalimat yang benar terdapat pada
- a. Di atas saya sudah jelaskan bahwa kredit macet tidak sama dengan penangguhan pembayaran utang.
 - b. Saya sudah jelaskan di atas bahwa kredit macet tidak sama dengan penangguhan utang.
 - c. Saya sudah jelaskan bahwa kredit macet tidak sama dengan penangguhan utang di atas.
 - d. Di atas sudah saya jelaskan bahwa kredit macet tidak sama dengan penangguhan utang.
 - e. Saya di atas sudah jelaskan bahwa kredit macet tidak sama dengan penangguhan utang.



TATA TULIS: DAFTAR PUSTAKA

1. PENDAHULUAN

Jika sudah mengetahui buku-buku dan teks apa saja yang akan digunakan sebagai sumber data atau rujukan, penulis sudah dapat menyusun sebuah daftar pustaka. Daftar pustaka diletakkan pada bagian akhir sebuah tulisan ilmiah. Daftar pustaka merupakan rujukan penulis selama melakukan dan menyusun penelitian atau laporannya. Semua bahan rujukan yang digunakan penulis, baik sebagai bahan penunjang maupun sebagai data, disusun dalam daftar pustaka tersebut.

2. FUNGSI DAFTAR PUSTAKA

Fungsi daftar pustaka adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu pembaca mengenal ruang lingkup studi penulis,
- 2) Memberi informasi kepada pembaca untuk memperoleh pengetahuan yang lebih lengkap dan mendalam daripada kutipan yang digunakan oleh penulis, dan
- 3) Membantu pembaca memilih referensi dan materi dasar untuk studinya.

Daftar pustaka dapat disusun dengan berbagai format. Ada tiga format yang akan diuraikan dalam modul ini, yakni format MLA (*The Modern Language Association*) dan format APA (*American Psychological Association*) serta format Indonesia. Kedua format itu adalah format yang umum ditemukan dalam bidang ilmu humaniora. Akan tetapi, sebenarnya, ada berbagai format daftar pustaka yang berlaku di selingkung bidang ilmu. Misalnya, format daftar pustaka untuk bidang ilmu biologi, kedokteran, hukum, dan lain-lain.

3. TEKNIK PENULISAN DAFTAR PUSTAKA

Teknik penulisan daftar pustaka adalah sebagai berikut:

- a. Baris pertama dimulai pada pias (margin) sebelah kiri, baris kedua dan selanjutnya dimulai dengan 3 ketukan ke dalam.
- b. Jarak antarbaris adalah 1,5 spasi.
- c. Daftar Pustaka diurut berdasarkan abjad huruf pertama nama keluarga penulis. (Akan tetapi, cara mengurut daftar pustaka amat bergantung pada bidang ilmu. Setiap bidang ilmu memiliki gaya selingkung).
- d. Jika penulis yang sama menulis beberapa karya ilmiah yang dikutip, nama penulis itu harus dicantumkan ulang.

Unsur yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka adalah:

- 1) nama penulis yang diawali dengan penulisan nama keluarga,
- 2) tahun terbitan karya ilmiah yang bersangkutan,

- 3) judul karya ilmiah dengan menggunakan huruf besar untuk huruf pertama tiap kalli kecuali untuk kata sambung dan kata depan, dan
- 4) data publikasi berisi nama tempat (kota) dan nama penerbit karya yang dikutip.

Meskipun setiap bidang ilmu mempunyai format daftar pustakanya masing-masing, keempat unsur daftar pustaka wajib dicantumkan dalam daftar pustaka. Tata letaknya saja yang akan mengikuti format selingkung. Oleh karena itu, pelajarilah format dari bidang ilmu yang sedang ditekuni. Format daftar Pustaka dalam buku ini mengikuti system yang lazim digunakan di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Di bawah ini akan dipaparkan beberapa cara menulis daftar pustaka versi Indonesia.

a. Kalau Sumbernya Jurnal

Penulisan jurnal sebagai Daftar Pustaka mengikuti urutan: nama belakang penulis, nama depan penulis (disingkat), tahun penerbitan (dalam tanda kurung), judul artikel (ditulis di antara tanda petik), judul jurnal dengan huruf miring/digarisbawahi dan ditulis penuh, nomor volume dengan angka Arab dan digarisbawahi tanpa didahului dengan singkatan "vol", nomor penerbitan (jika ada) dengan angka Arab dan ditulis di antara tanda kurung, nomor halaman dari nomor halaman pertama sampai dengan nomor halaman terakhir tanpa didahului singkatan "pp" atau "h".

Contoh:

Barrett-Lennard, G.T. (1983) "The Empathy Cycle: Refinement of A Nuclear Concept". *Journal of Counseling Psychology*. 28, (2), 91-100.

b. Kalau Sumbernya Buku

Kalau sumbernya tertulisnya berupa buku maka urutan-urutan penulisannya adalah: nama belakang penulis, nama depan (dapat disingkat), tahun penerbitan, judul buku digarisbawahi, edisi, kota asal, penerbit. Daftar Pustaka berupa buku ditulis dengan memperhatikan keragaman berikut.

- 1) Jika buku ditulis oleh seorang saja:
Poole, M.E. (1976). *Social Class and Language Utilization at the Tertiary Level*. Brisbane: University of Queensland.
- 2) Jika buku ditulis oleh dua atau tiga orang maka semua nama ditulis.
Dunkin, M.J. dan Biddle, B.J. (1974). *The Study of Teaching*. New York: Holt Rinehart and Winston
Lyon, B., Rowen, H.H. and Homerow, T.S. (1969). *A History of the Western World*. Chicago: Rand Mc Nally.
- 3) Jika buku ditulis oleh lebih dari tiga orang, digunakan *et al.* (dicetak miring atau digarisbawahi):
Ghiseli, E. et al. (1981). *Measurement Theory for The Behavioral Sciences*. San Francisco: W.H. Freeman and Co.
- 4) Jika penulis sebagai penyunting:
Philip, H.W.S. dan Simpson, G.L. (Eds) (1976). *Australia in the World of Education Today and Tomorrow*. Canberra: Australian National Commission.
- 5) Jika sumber itu merupakan karya tulis seseorang dalam suatu kumpulan tulisan banyak orang:

Ragam Bahasa Indonesia, Tata Tulis Daftar Pustaka dan Kutipan

- Pujianto. (1984). "Etika Sosial dalam Sistem Nilkai Bangsa Indonesia", dalam *Dialog Manusia, Falsafah, Budaya, dan Pembangunan*. Malang: YP2LPM.
- 6) Jika buku itu berupa edisi:
Gabriel, J. (1970). *Children Growing Up: Development of Children' Personality* (third ed.). London: University of London Press.
- c. Kalau sumbernya di luar Jurnal dan buku**
- 1) Berupa skripsi, tesis, atau disertasi
Soelaeman, M.I. (1985). *Suatu Upaya Pendekatan Fenomenologis terhadap Situasi Kehidupan dan Pendidikan dalam Keluarga dan Sekolah*. Disertasi Doktor pada FPS IKIP Bandung: tidak diterbitkan.
 - 2) Berupa publikasi Departemen
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1998). *Petunjuk Pelaksanaan Beasiswa dan Dana Bantuan Operasional*. Jakarta: Depdikbud.
 - 3) Berupa dokumen
Proyek Pengembangan Pendidikan Guru. (1983). *Laporan Penilaian Proyek pengembangan Pendidikan Guru*. Jakarta: Depdikbud.
 - 4) Berupa Makalah:
Kartadinata, S. (1989). "Kualifikasi Profesional Petugas Bimbingan Indonesia: Kajian Psikologis". Makalah apda Konvensi 7 IPBI, Denpasar.
 - 5) Berupa surat kabar
Sanusi, A. (1986). "Menyimak Mutu Pendidikan denga Konsep Takwa dan Kecerdasan, Meluruskan Konsep Belajar dalam Arti Kualitatif." *Pikiran Rakyat* (8 September 1986).
- d. Kalau sumbernya dari Internet**
- 1) Bila karya perorangan
Cara penulisannya ialah:
Pengarang/penyunting. (Tahun). Judul (edisi), [jenis medium]. Tersedia: alamat di internet. [tanggal diakses]
Contoh:
Thomson, A. (1998). *The Adult and the Curriculum*. [Online]. Tersedia: <http://www.ed.uiuc.edu/EPS/PES-Yearbook/1998/thompson.html> [30 Maret 2000]
 - 2) Bila bagian dari karya kolektif
Cara penulisannya:
Pengarang/penyunting. (Tahun). Dalam Sumber (edisi), [Jenis media]. Penerbit. Tersedia: alamat di internet. [tanggal diakses]
Contoh:
Daniel, R.T. (1995). *The History of Western Music In Britanica online: Macropedia* [Online]. Tersedia: <http://www.eb.com:180/cgibin/g:DocF=macro/5004/45/0.html> [28 Maret 2000]
 - 3) Bila artikel dalam jurnal
Cara penulisannya:
Pengarang. (Tahun). Judul. Nama Jurnal [Jenis Media], volume (terbitan), halaman. Tersedia: alamat di internet. [tanggal diakses]

Ragam Bahasa Indonesia, Tata Tulis Daftar Pustaka dan Kutipan

Contoh:

Supriadi, D. (1999). Restructuring the Schoolbook Provision System in Indonesia: Some Recent Initiatives dalam *Educational Policy Analysis Archives* [Online], vol 7 (7), 12 halaman. Tersedia: <http://epaa.asu.edu/epaa/v7n7.html> [17 Maret 2000]

4) Bila artikel dalam majalah

Cara penulisannya:

Pengarang. (Tahun, tanggal, bulan). Judul. Nama Majalah [Jenis media], volume, jumlah halaman. Tersedia: alamat di internet [tanggal diakses]

Contoh:

Goodstein, C. (1991, September). Healers from the deep. American Health [CD-ROM], 60-64. tersedia: 1994 SIRS/SIRS 1992 Life Science/ Article 08A [13 Juni 1995]

5) Bila artikel di surat kabar

Cara penulisannya:

Pengarang. (Tahun, tanggal, bulan). Judul. Nama Surat Kabar [Jenis media], jumlah halaman. Tersedia: alamat di internet [tanggal diakses]

Contoh:

Cipto, B. (2000, 27 April). Akibat Perombakan Kabinet Berulang, Fondasi Reformasi Bisa Runtuh. *Pikiran Rakyat* [Online], halaman 8. tersedia: <http://www.pikiran-rakyat.com>. [9 Maret 2000]

6) Bila pesan dari E-mail

Cara penulisannya:

Pengirim (alamat e-mail pengirim). (Tahun, tanggal, bulan). Judul pesan. Mail kepada penerima [alamat e-mail penerima]

Contoh:

Mustafa, Bachrudin (Mustafa@indo.net.id). (2000, 25 April). Bab Laporan penelitian. E-mail kepada Dedi Supriadi (Supriadi@indo.net.id).

Sebagai bahan perbandingan berikut adalah cara penulisan daftar pustaka dengan format MLA dan APA.

Jenis Rujukan	Format MLA	Format APA
Satu Penulis	Sukadji, Soertarlinah. <i>Menyusun dan Mengevaluasi Laporan Penelitian</i> . Jakarta: UI Press, 2000	Sukadji, Soertarlinah. <i>Menyusun dan Mengevaluasi Laporan Penelitian</i> . Jakarta: UI Press, 2000
Du Penulis	Widyamartaya, Al., dan Veronica Sudiati. <i>Dasar-dasar Menulis Karya Ilmiah</i> . Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997.	Widyamartaya, Al., dan Veronica Sudiati. <i>Dasar-dasar Menulis Karya Ilmiah</i> . Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997.
Tiga Penulis	Akhaidah, Sabarti, Maidar G. Arsjad dan Sakura H. Ridwan. <i>Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia</i> . Jakarta: Penerbit Erlangga, 1989.	Akhaidah, S., Arsyad, M.G., dan Ridwan, S.H. (1989). <i>Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia</i> . Jakarta: Penerbit Erlangga

Ragam Bahasa Indonesia, Tata Tulis Daftar Pustaka dan Kutipan

Jenis Rujukan	Format MLA	Format APA
Lebih dari tiga penulis	Alwi, Hasan, et al. <i>Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia</i> . Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993. ATAU Alwi, Hasan, dkk. <i>Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia</i> . Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993.	Alwi, Hasan., et al. (1993) . <i>Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia</i> Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan . ATAU Alwi, H., dkk. (1993). <i>Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia</i> . Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
Lebih dari satu edisi	Gibaldi, Joseph. <i>MLA Handbook for Writers of Research Papers</i> . Ed. ke-5. New York: The Modern Language Association of America, 1999. Sugono, Dendy. <i>Berbahasa Indonesia dengan Benar</i> . Ed. Rev. Jakarta: Puspa Swara, 2002.	Gibaldi, J. (1999). <i>MLA Handbook for Writers of Research Papers</i> . (Ed. ke-5). New York : The Modern Language Association of America. Sugono, D. (2002). <i>Berbahasa Indonesia dengan Benar</i> . (Ed. Rev.). Jakarta : Puspa Swara
Penulis dengan beberapa buku MLA: pencantuman buku didasarkan urutan tahun terbit. APA: pencantuman buku didasarkan abjad judul buku.	Keraf, Gorys. <i>Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa</i> . Ende, Flores: Penerbit Nusa Indah, 1997 . --- <i>Argumentasi dan Narasi</i> . Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 1982 . ATAU Keraf, Gorys. <i>Argumentasi dan Narasi</i> . Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 1982 . ---. <i>Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa</i> . Ende, Flores: Penerbit Nusa Indah, 1997 .	Keraf, G. (1982). <i>Argumentasi dan Narasi</i> . Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Keraf, G. (1982). <i>Argumentasi dan Narasi</i> . Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Keraf, G. (1997). <i>Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa</i> . Ende, Flores: Penerbit Nusa Indah.
Penulis tidak diketahui/lembaga	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia. <i>Panduan Teknis Penyusunan Skripsi Sarjana Sains</i> . Jakarta: UI Press, 2002.	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia. (2002). <i>Panduan Teknis Penyusunan Skripsi Sarjana Sains</i> . Jakarta: UI Press.

Ragam Bahasa Indonesia, Tata Tulis Daftar Pustaka dan Kutipan

Jenis Rujukan	Format MLA	Format APA
Buku terjemahan	Creswell, John W. <i>Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches</i> . Terj. Angkatan III dan IV KIK-UI bekerja sama dengan Nur Khabibah, Eds. Chryshnanda DL dan Bambang Hastobroto. Jakarta: KIK Press, 2002. ATAU DL, Chryshnanda dan Bambang Hastobroto. Eds. <i>Desain Penelitian: Pendekatan Kualitaitaif dan Kuantitatif</i> terj. Dr. John Creswell. Jakarta: KIK Press, 2002.	Creswell, J W. (2002). <i>Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches</i> . (Terj. Angkatan III dan IV KIK-UI bekerja sama dengan Nur Khabibah). Eds. Chryshnanda DL dan Bambang Hastobroto. Jakarta: KIK Press. ATAU Creswell, J. W. (2002). <i>Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches</i> . (Terj. Angkatan III dan IV KIK-UI bekerja sama dengan Nur Khabibah). Jakarta: KIK Press.
Buku dengan penyunting/ editor	Ihromi, T.O., peny. <i>Pokok-pokok Antropologi Budaya</i> . Jakarta: PT Gramedia, 1981. ATAU Ihromi, T.O., ed. <i>Pokok-pokok Antropologi Budaya</i> . Jakarta: PT Gramedia, 1981.	Ihromi, T.O., (peny). (1981). <i>Pokok-pokok Antropologi Budaya</i> . Jakarta: PT Gramedia. ATAU Ihromi, T.O., (ed). (1981). <i>Pokok-pokok Antropologi Budaya</i> . Jakarta: PT Gramedia.
Serial/ Berjilid	Sadie, Stanley, ed. <i>The New Grove Dictionary of Music and Musicians</i> . Vol. 15. London: Macmillan, 1980. ATAU Sadie, Stanley, ed. <i>The New Grove Dictionary of Music and Musicians</i> . Vol. 15. London: Macmillan, 1980.	Sadie, S. (ed.). (1980) <i>The New Grove Dictionary of Music and Musicians</i> . Vol. 15. London: Macmillan, 1980 ATAU Sadie, S. (ed.). (1980) <i>The New Grove Dictionary of Music and Musicians</i> . (Vol. 15, hlm. 3-66). London: Macmillan, 1980
Jurnal	Molnar, Andrea. "Kemajemukan Budaya Flores: Suatu Pendahuluan." <i>Antropologi Indonesia</i> 56 (1998): 13-19.	Molnar, A. (1998). Kemajemukan Budaya Flores: Suatu Pendahuluan. <i>Antropologi Indonesia</i> 56, 13-19.

Ragam Bahasa Indonesia, Tata Tulis Daftar Pustaka dan Kutipan

Jenis Rujukan	Format MLA	Format APA
Majalah	Asa, Syu'bah. "PKS: 'Sayap Ulama' dan 'Sayap Idealis'." <i>Tempo</i> , 5-11 Juli 2004, 38-39. Syifaa, Ika Nurul. "Klub Profesi, Perlukah Dimasuki?" <i>Femina</i> , No. 30, 22-28 Juli 2004, 54-55.	Asa, Syu'bah. (2004, 5-11 Juli). PKS: 'Sayap Ulama' dan 'Sayap Idealis'. <i>Tempo</i> , 38-39. Syifaa, I. N. (2004, 22-28 Juli). Klub Profesi, Perlukah Dimasuki? <i>Femina</i> , No. 30, 54-55.
Surat kabar	Suwantono, Antonius. "Keanekaan Hayati Mikro-organisme: Menghargai Mikroba Bangsa." <i>Kompas</i> . 24 Des. 1995, 11. "Potret Industri Nasional: Tak Berdaya Dihantam Impor Komponen dan Disortasi Pasar." <i>Kompas</i> , 23 Des. 1995, 13. "Menyambut Terbentuknya Badan Pengurus Kemitraan Deklarasi Bali." Tajuk Rencana (<i>editorial</i>). <i>Kompas</i> , 22 Des. 1995, 4.	Suwantono, A. Keanekaan Hayati Mikro-organisme: Menghargai Mikroba Bangsa. (1995, Desember) <i>Kompas</i> , 11. Potret Industri Nasional: Tak Berdaya Dihantam Impor Komponen dan Disortasi Pasar. (1995, Desember 23). <i>Kompas</i> , 13. Menyambut Terbentuknya Badan Pengurus Kemitraan Deklarasi Bali. Tajuk Rencana (<i>editorial</i>). (1995, 22 Desember). <i>Kompas</i> , 4.
Dokumen Pemerintah	Biro Pusat Statistik. <i>Struktur Ongkos Usaha Tani Padi dan Palawija 1990</i> . Jakarta: BPS, 1993.	Biro Pusat Statistik. (1993). <i>Struktur Ongkos Usaha Tani Padi dan Palawija 1990</i> . Jakarta: BPS.
Naskah yang belum diterbitkan	Ibrahim, M.D., P. Tjitropranoto, dan Y. Slameka. "National Network of Information Services in Indonesia: A Design Study." Makalah tidak diterbitkan, 1993. Budiman, Meilani. "The Relevance of Multiculturalism to Indonesia". Makalah pada Seminar Sehari tentang Multikulturalisme di Inggris, Amerika, dan Australia, Universitas Indonesia, Depok, Maret 1996.	Ibrahim, M.D., Tjitropranoto P., dan Slameka Y. (1993). National Network of Information Services in Indonesia: A Design Study. Makalah tidak diterbitkan. Budiman, M. (1996, Maret). The Relevance of Multiculturalism to Indonesia. Makalah pada Seminar Sehari tentang Multikulturalisme di Inggris, Amerika, dan Australia, Universitas Indonesia, Depok.

Selain mengutip sumber-sumber tercetak, sekarang ini, penulis juga dapat mengumpulkan data dan referensi dari internet atau WWW (World Wide Web, Jaringan Jagad Jembar). Aturan penulisan referensi sama saja dengan rujukan buku, hanya tempat, nama, dan tanggal terbitan ditulis berbeda. Artinya, unsure-unsur itu mengikuti tata cara penulisan di internet. Unsur-unsur yang dicantumkan dalam referensi internet adalah:

- a) nama penulis yang diawali dengan penulisan nama keluarga,
- b) judul tulisan diletakkan di antara tanda kutip,
- c) judul karya tulis keseluruhan (jika ada) dengan huruf miring (*italics*), dan
- d) data publikasi berisi protocol dan alamat, *path*, tanggal pesan, atau waktu akses dilakukan.

Contoh pengutipan rujukan dari internet.

1. Dari WWW
Walker, Janice R. "MLA-Style Citations of Electronic Sources." Style Sheet. <http://www.cas.usf.edu/English/walker/mla.html> (10 Feb. 1996)
2. dari File Transfer Protocol (kutipan yang dipunggah [*download*] melalui FTP)
Johnson-Eilola, Jordan, "Little Machines: Rearticulating Hypertext Users." <ftp://daedalus.com/pub/CCCC95/Johnson-eilola> (10 feb. 1996)
3. Dari ratron (surat electron, e-mail)
Bruckman, Amy S. "MOOSE Crossing Proposal." Mediamoo@media.mit.edu (20 Des. 1994)
4. Dari komunikasi lisan sinkronis (*chatting*), nama teman *chatting* menggantikan nama penulis, jenis komunikasi (misalnya, wawancara pribadi, alamat ratron (jika ada), tanggal komunikasi dalam tanda kurung.
Marsha s_Guest. Personal interview. Telnet daedalus.com7777 (10 Feb 1996)

4. FORMAT LAIN DAFTAR PUSTAKA

Format penyusunan daftar pustaka bukan hanya format MLA dan APA, masih ada format lain, misalnya format Turabian, format Chicago (The Chicago Manual Style), format Dugdale. Setiap format harus dipelajari. Sebaiknya, dipilih salah satu format dan digunakan secara konsisten dalam daftar pustaka. Berikut akan diperkenalkan format yang dianut oleh UPI Press. Perhatikan perbedaaan penggunaan tanda baca dengan teliti.

Jenis Rujukan	Format UPI Press
Satu Penulis	Sukadji, Soetarlinah. 2000. <i>Menyusun dan Mengevaluasi Laporan Penelitian</i> . Jakarta: UI Press.
Dua Penulis	Widyamartaya, Al., dan V. Sudiati. 1997. <i>Dasar-dasar Menulis Karya Ilmiah</i> . Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
Tiga Penulis	Akahadiah, Sabarti, M. G. Arsjad, dan S. H. Ridwan. 1989. <i>Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia</i> . Jakarta: Penerbit Erlangga.
Lebih dari tiga penulis	Alwi, Hasan. <i>et al.</i> 1993. <i>Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia</i> . Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
	ATAU

Ragam Bahasa Indonesia, Tata Tulis Daftar Pustaka dan Kutipan

Jenis Rujukan	Format UPI Press
	Alwi, Hasan, dkk. 1993. <i>Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia</i> . Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
Penulis tidak diketahui/ lembaga	Fakultas Matematika dan Ilmi Pengetahuan Alam Universitas Indonesia. 2002. <i>Panduan Teknis Penyusunan Skripsi Sarjana Sains</i> Bandung: UPI Press.
Buku Terjemahan	Creswell, John W. 2002. <i>Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches</i> . diterj. Oleh Angkatan III dan IV KIK-UI belajar sama dengan Nur Khabibah. Eds. Chryshnanda DL dan Bambang Hastobroto. Jakarta: KIK Press.
Buku dengan penyunting/ editor	Ihromi, T.O. (Peny.). 1981. <i>Pokok-pokok Antropologi Budaya</i> . Jakarta: PT Gramedia. ATAU Ihromi, T.O. (ed.). 198). <i>Pokok-pokok Antropologi Budaya</i> . Jakarta: PT Gramedia.
Serial/berjilid	Sadie, Stanley, (ed.). 1980. <i>The New Grove Dictionary of Music and Musicians</i> . Vol. 15, hlm. 3-66. London: Macmillan.
Jurnal	Molnar, Andrea. 1998. "Kemajemukan Budaya Flores: Suatu Pendahuluan". <i>Antropologi Indonesia</i> , No. 56, hlm. 13-19.
Majalah	Asa, Syu'bah. 2004 "PKS: 'Sayap Ulama' dan 'Sayap Idealis'" . <i>Tempo</i> , hlm. 38-39, 5-11 Juli. Syifaa, Ika Nurul. 2004 "Klub Profesi, Perlukah Dimasuki?" <i>Femina</i> , hlm. 54-55, 22-28 Juli.
Dokumen Pemerintah	Biro Pusat Statistik. 1993. <i>Struktur Ongkos Usaha Tani Padi dan Palawija 1990</i> . Jakarta: BPS.
Surat Kabar	Suwantono, Antonius. 1995. "Keaneka-an Hayati Mikro-organisme: Menghargai Mikroba Bangsa." <i>Kompas</i> . Hlm. 11. 24 Des. "Potret Industri Nasional: Tak Berdaya Dihantam Impor Komponen dan Disortasi Pasar", <i>Kompas</i> (23 Des. 1995) hlm. 13. Kompas . 199) "Menyambut Terbentuknya Badan Pengurus Kemitraan Deklarasi Bali". <i>Tajuk Rencana (editorial)</i> . (22 Des.) hlm. 4.
Naskah yang belum diterbitkan	Ibrahim, M.D., P. Tjitropranoto, dan Y. Slamaka. 1993. "National Network of Information Services in Indonesia: A Design Study", mimeo. makalah tidak diterbitkan. Jakarta. Budiman, Meilani. 1996. "The Relevance of Multiculturalism to Indonesia", makalah pada Seminar Sehari tentang Multikulturalisme di Inggris, Amerika, dan Australia, Universitas Indonesia. Depok: Maret. Swasono, Meutia Farida Hatta. 1974. <i>Generasi Minangkabau di Jakarta: Masalah Identitas Sukubangsa, skripsi (Jakarta: Masalah Identitas Sukubangsa, skripsi sarjana</i> . Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.

Dalam lampiran M4-1, disajikan format daftar pustaka yang berlaku di selingkung FPMIPA-UI. Selain itu, dalam lampiran M4-2 disajikan permintaan criteria yang diminta oleh berbagai jurnal ilmiah di lingkungan Universitas Indonesia.

TATA TULIS: KUTIPAN DAN SISTEM RUJUKAN

1. PENDAHULUAN

Dalam penulisan karya ilmiah, membuat sintesis itu wajib. Sintesis merupakan rangkuman berbagai rujukan yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian si penulis. Sintesis dibangun berdasarkan kutipan-kutipan yang dikumpulkan oleh penulis dan pemahamannya atas kutipan tersebut. Cara penulis mengutip dan membuat rujukannya berkaitan erat dengan penyusunan daftar bacaan (bibliografi). Ada beberapa cara mengutip dan merujuk. Akan tetapi, format yang dibahas dalam modul ini, hanya sistem perujukan MLA dan APA.

2. KUTIPAN

Kutipan adalah bagian dari pernyataan, pendapat, buah pikiran, definisi, rumusan, atau hasil penelitian dari penulis lain atau penulis sendiri yang telah terdokumentasi. Kutipan akan dibahas dan ditelaah berkaitan dengan materi penulisan. Kutipan dari pendapat berbagai tokoh merupakan esensi dalam penulisan sintesis.

Kutipan dilakukan apabila penulis sudah memperoleh sebuah kerangka berpikir yang mantap. Jika belum, hasilnya akan merupakan karya "suntingan", yaitu "suSUN" dan gunTING". Menurut Keraf (1997), walaupun kutipan atas pendapat seorang ahli itu diperkenankan, tidaklah berarti bahwa keseluruhan sebuah tulisan dapat terdiri daribkutipan-kutipan. Garis besar kerangka karangan serta kesimpulan yang dibuat harus merupakan pendapat penulis sendiri. Kutipan-kutipan hanya berfungsi sebagai bahan bukti untuk menunjang pendapat penulis.

Penggunaan kutipan memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- 1) untuk menegaskan isi uraian,
- 2) untuk membuktikan kebenaran dari sebuah pernyataan yang dibuat oleh penulis,
- 3) untuk memperlihatkan kepada pembaca materi dan teori yang digunakan penulis,
- 4) untuk mengkaji interpretasi penulis terhadap bahan kutipan yang digunakan,
- 5) untuk menunjukkan bagian atau aspek topic yang akan dibahas, dan
- 6) untuk mencegah penggunaan dan pengakuan bahan tulisan sebagai milik sendiri (plagiat).

Ada beberapa cara mengutip yang dapat diterapkan secara bervariasi dalam tulisan. Jenis kutipan itu adalah sebagai berikut.

A. Kutipan Langsung

Kutipan langsung adalah cuplikan tulisan orang lain tanpa perubahan ke dalam karya tulis kita. Prinsip yang harus diperhatikan pada saat mengutip adalah

- 1) Tidak boleh mengadakan perubahan terhadap teks asli yang dikutip.
- 2) harus menggunakan tanda [*sic!*], jika ada kesalahan dalam teks asli.
- 3) menggunakan tiga titik berspasi [. . .] jika ada sebagian dari kutipan yang dihilangkan.



- 4) mencantumkan sumber kutipan dengan system MLA, APA, atau system yang berlaku sesuai dengan selingkung bidang.

Ada dua cara melakukan kutipan langsung, yaitu kutipan langsung pendek dan kutipan panjang.

1. Kutipan langsung Pendek (tidak lebih dari empat baris) dilakukan dengan cara:
 - diintegrasikan langsung dengan teks,
 - diberi berjarak antarbaris yang sama dengan teks,
 - diapit oleh tanda kutip, dan
 - disebut sumber kutipan.
2. Kutipan Langsung Panjang (lebih dari empat baris) dilakukan dengan cara:
 - Dipisahkan dari teks dengan spasi (jarak antarbaris) lebih dari teks,
 - Diberi berjarak rapat antarbaris dalam kutipan,
 - Disebut sumber kutipan, dan
 - Boleh diapit tanda kutip, boleh juga tidak.

B. Kutipan Tak Langsung

Kutipan tak langsung adalah kutipan yang diuraikan kembali dengan kata-kata sendiri. Untuk dapat melakukan kutipan jenis itu, pengutip harus memahami inti sari dari bagian yang dikutip secara langsung itu. Kutipan tidak langsung dapat dibuat secara panjang maupun pendek dengan cara

- diintegrasikan dengan teks,
- diberi jarak antarbaris yang sama dengan teks,
- tidak diapit tanda kutip, dan
- dicantumkan sumber kutipan dengan system MLA, APA, atau selingkung bidang.

C. Kutipan Pada Catatan Kaki

Kutipan pada catatan kaki, biasanya, merupakan kutipan langsung dan dapat dicantumkan secara panjang maupun pendek dengan cara

- selalu diberi jarak spasi rapat,
- diapit oleh tanda kutip, dan
- dikutip tepat sebagaimana teks aslinya.

D. Kutipan Ucapan Lisan dan *Chatting* (pembicaraan sinkronik via internet)

Kutipan ucapan lisan atau *chatting*, sebenarnya, tidak terlalu dianjurkan dalam karya ilmiah. Akan tetapi, jika akan digunakan, hal-hal yang harus diperhatikan adalah

- meminta persetujuan dari sumber, sedapat mungkin berupa transkrip yang ditandatangani nara sumber;
- mencatat tanggal dan peristiwa tempat ujaran itu diucapkan;
- menyebutkan dengan jelas sumbernya;
- menuliskan kutipan secara langsung atau tidak langsung pada badan teks atau pada catatan kaki.

3. PLAGIARISME

Penyebutan sumber kutipan dalam mengutip sangat penting. Bahkan, penyebutan sumber merupakan sebuah tindakan legal untuk tidak dianggap sebagai plagiat. Sumber tidak perlu disebut jika pengetahuan yang dikutip telah bersifat umum atau jika pendapat atau fakta yang dikutip mudah diperiksa dan diteliti kebenarannya. Fungsi penyebutan sumber adalah

- 1) penghargaan terhadap penulis yang dikutip karya atau pendapatnya,
- 2) aspek legalitas untuk izin penggunaan karya penulis yang dikutip, dan
- 3) etika dalam masyarakat ilmiah dan akademis.

Dalam uraian di atas, muncul istilah plagiat atau plagiator. Plagiat adalah penjiplakan atau pengambilan karangan, pendapat, dan sebagainya dari orang lain dan menjadikannya seolah karangan dan pendapat sendiri (KBBI, 1997: 775) Plagiat merupakan pelanggaran etika akademis, Plagiarisme merupakan tindak pidana karena mencuri hak cipta orang lain (Hak atas Kekayaan Intelektual-HAKI). Plagiator adalah orang yang melakukan tindakan plagiat.

Ada delapan hal yang dianggap sebagai tindakan plagiat, sebagaimana diambil dari Booth (1995) dan Gibaldi (1999).

1. mengakui tulisan orang lain sebagai tulisan sendiri,
2. mengakui gagasan orang lain sebagai pemikiran sendiri,
3. mengakui temuan orang lain sebagai kepunyaan sendiri,
4. mengakui karya kelompok sebagai kepunyaan atau hasil sendiri,
5. menyajikan tulisan yang sama dalam kesempatan yang berbeda tanpa menyebutkan asal usulnya,
6. menyalin (mengutip langsung) bagian tertentu dari tulisan orang lain tanpa menyebutkan sumbernya dan tanpa membubuhkan tanda petik, meringkas dengan cara memotong teks tanpa menyebutkan sumbernya dan tanpa membubuhkan tanda petik,
7. meringkas dan memparafrasekan (mengutip tak langsung) tanpa menyebutkan sumbernya, dan
8. meringkas dan memparafrasekan dengan menyebut sumbernya, tetapi rangkaian kalimat dan pilihan katanya masih terlalu sama dengan sumbernya.

4. SISTEM PERUJUKAN

Sistem rujukan digunakan sebagai sumber referensi, jika penulis

- a. menggunakan kutipan dengan berbagai cara yang disebutkan di atas,
- b. menjelaskan dengan kata-kata sendiri pendapat penulis atau sumber lain,
- c. meminjam table, peta, atau diagram dari suatu sumber,
- d. menyusun diagram berdasarkan data penulis atau sumber lain,
- e. menyajikan suatu pembuktian khusus yang bukan suatu pengetahuan umum, dan
- f. merujuk pada bagian lain pada teks.

Sebenarnya, setiap bidang ilmu memiliki system perujukannya masing-masing. Sistem perujukan di kedokteran berbeda dari sistem perujukan ekonomi atau teknik. Akan tetapi, ada dua system perujukan sumber bacaan yang sering digunakan sebagai dasar kutipan kita, yaitu Sistem Catatan dan Sistem Langsung.

- a. Sistem catatan (*note-bibliography*) menyajikan informasi mengenai sumber dalam bentuk catatan kaki (footnotes) atau catatan belakang (*endnotes*) atau langsung dalam daftar pustaka (*bibliography*). Beberapa bidang ilmu sudah tidak lagi menggunakan system catatan, tetapi menggunakan system langsung.
- b. Sistem langsung (*parenthetical-reference*) yang menempatkan informasi mengenai sumber dalam tanda kurung dan diletakkan (a) langsung pada bagian

yang dikutip, (b) pada daftar kutipan (*list of work cited*), atau (c) pada daftar pustaka. Cara kedua ini adalah cara yang direkomendasikan oleh MLA (The Modern Language Association) dan APA (The American Psychological Association).

5. SISTEM CATATAN

Sistem catatan dilakukan dengan mencantumkan pemarkah angka arab diakhir setiap kutipan. Angka arab tersebut mengacu kepada catatan yang berisi informasi dari sumber kutipan. Angka itu diletakan langsung diakhir kutipan dan terletak setengah spasi keatas.

Ada dua cara penempatan catatan. (1) catatan dapat ditempatkan dibawah halaman yang sama dengan nomor pemarkah dan disebut catatan kaki (*footnotes*). (2) Catatan dapat pula ditempatkan pada akhir setiap bab atau sebuah tulisan dan disebut catatan belakang (*endnotes*). Biasanya, untuk catatan belakang, penomoran kutipan dilakukan secara berurutan dalam satu bab dan dimulai lagi dengan angka satu pada bab berikutnya. Untuk catatan kaki, urutan angka dapat berlaku sepanjang tulisan atau karya ilmiah.

Fungsi catatan kaki dan catatan belakang ini tidak hanya untuk menunjukkan sumber kutipan, tetapi ada beberapa fungsi lain. Jadi, ada empat fungsi catatan kaki dan belakang.

1. Untuk menyusun pembuktian, khususnya yang berkaitan dengan pembuktian kebenaran yang dilakukan oleh penulis lain;
2. Untuk referensi atau untuk menyatakan utang budi kepada penulis yang teksnya digunakan sebagai bahan kutipan;
3. Untuk menyampaikan keterangan tambahan yang dibutuhkan, namun tidak berkaitan langsung dengan karya ilmiah yang ditulis; dan
4. Untuk merujuk pada bagian lain karya ilmiah.

Jika sistem catatan digunakan untuk menyusun pembuktian atau referensi, ada unsur-unsur dan aturan yang perlu diketahui dengan unsure-unsur yang digunakan dalam daftar pustaka. Akan tetapi, adat tiga perbedaan yang cukup penting.

SISTEM CATATAN	SISTEM DAFTAR PUSTAKA
Nomor halaman dari sumber rujukan harus dicantumkan.	Nomor lanjutan tidak selalu harus dicantumkan.
Nama sumber rujukan dicantumkan dengan urutan: nama diri diikuti oleh nama keluarga.	Nama sumber ditulis dengan nama keluarga terlebih dahulu, baru nama diri.
Ada penyebutan referensi pertama dan penyebutan referensi lanjutan.	Tidak ada penyebutan referensi lanjutan.

Unsur-unsur yang harus dicantumkan dalam menyusun referensi pertama adalah

- 1) Nama penulis yang diawali dengan penulisan nama diri diikuti nama keluarga,
- 2) Judul karya tulis yang dicetak miring dengan menggunakan huruf besar untuk huruf pertama kecuali kata sambung dan kata depan, dan
- 3) Data publikasi berisis nama tempat (kota), koma, dan tahun terbitan yang diletakkan di luar tanda kurung, dan nomor halaman yang diletakkan di luar tanda kurung, contoh: (Jakarta: Djambatan, 1967), 49-51.

4. Untuk kutipan dari buku berjilid atau dari jurnal/majalah ilmiah, nomor jilid menggunakan angka romawi atau angka arab, diikuti dengan data publikasi dalam kurung, koma, dan diakhiri nomor halaman yang menggunakan angka arab, contoh: MISI, I (April, 1963): 27-30.

Contoh Sistem catatan diambil dari Azril Azahari (1998):

¹A. Parasuraman, *Marketing Research*, ed. Ke-2 (Reading: Addison-Wesley, 1991), 63-69.

²William Giles Campbel, Stephen Vaughn Ballou, dan Carole Slade, *form and style: Theses, Report, Term Papers*, ed. Ke-8 (Boston: Houghton Mifflin, 1991), 35.

³"Focus-Group Interviewing: New Strategies for Business and Industry," *Evaluation*. Okt. 1990, 233.

⁴Carrick Martin et al., *Introduction to Accounting* ed. Ke-3 (Singapore: Mc. Graw-Hill, 1991), 123.

Jika dalam system catatan terjadi perujukan lanjutan yang merujuk pada sumber yang sama, digunakan singkatan yang berasal dari bahasa Latin untuk merujuk pada sumber pertama. Ketiga jenis singkatan itu adalah sebagai berikut.

- a. *Ibid.*: singkatan ini berasal dari kata lengkap *ibidem* yang berarti 'pada tempat yang sama'. Singkatan ini digunakan jika perujukan lanjutan mengacu langsung pada karya yang disebut dalam perujukan nomor sebelumnya. Jika nomor halaman pengacuan sama, tidak perlu dicantumkan nomor halaman. Jika nomor halamannya berbeda, setelah *Ibid.* dicantumkan nomor halamannya. *Ibid.* harus diikuti oleh titik dan dicetak miring. Contoh: *Ibid.*, 87
- b. *Op. cit.*: singkatan ini berasal dari gabungan kata *opere citato* yang berarti 'pada karya yang telah dikutip'. Singkatan ini digunakan jika perujukan lanjutan mengacu pada perujukan pertama yang berasal dari buku, namun diselingi oleh perujukan lain. Teknik penulisannya adalah menggunakan nama keluarga penulis, diikuti oleh *Op. Cit.*, diikuti oleh nomor halaman, jika halaman perujukannya berbeda dari perujukan pertama. Contoh: Keraf, *op. cit.*, 37
- c. *Loc. Cit.*: singkatan ini berasal dari gabungan kata *Loco Citato* yang berarti 'pada tempat yang telah dikutip'. Singkatan ini digunakan jika perujukan lanjutan mengacu pada perujukan pertama yang berasal dari artikel dalam bunga rampai/antologi, majalah, ensiklopedia, surat kabar, namun diselingi oleh perujukan lain. Oleh karena hanya merupakan bagian dari suatu buku, majalah, surat kabar (atau *opus*, 'karya'), artikel dirujuk dengan *locus* yang berarti 'tempat'. Teknik penulisannya adalah menggunakan nama keluarga penulis, diikuti oleh *Loc. Cit.* diikuti oleh nomor halaman, jika halaman perujukannya berbeda dari perujukan pertama. Contoh: Anjuang, *loc. Cit.*, 40

Contoh diambil dari Keraf (1997):

¹Edgar Sturtevant, *An Introduction to Linguistics Science* (New Haven 1947), 20

²*Ibid.*

³*Ibid.*, 30

⁴Richard Pittman, "Nauhatl Honorivics," *International Journal of American Linguistics*, XI April, 1950), 374

⁵H. A. Gleason, *An Introduction to Descriptive Linguistics*, Rev. Ed.: New York: Holt, Rinehart and Winston, 1961), 51-52.

⁶*Ibid.*

⁷*Ibid.* 56.

⁸Sturtevant, *op. cit.* 42

⁹M. Ramlan, "Partikel-partikel Bahasa Indonesia," Seminar Bahasa Indonesia 1986 (Ende: Nusa Indah, 1971), 122, mengutip Charles F. Hockett, *A Course in Modern Linguistics* (New York: The MacMillan Company, 1959), 222.

¹⁰Robert Ralph Bolgar, "Rhetoric," *Encyclopedia Britannica* (1970), XIX, 2757-260.

¹¹Sturtevant, *op. cit.* 50.

¹²*Ibid.*

¹³Bolgar, *loc. Cit.*, 260.

¹⁴Pittman, *loc. Cit.*, 376.

¹⁵Ramlan, *loc. Cit.*, 122.

¹⁶Gleason, *op. cit.*, 54

Kedua system catatan di atas harus disertai dengan daftar yang memperlihatkan semua sumber kutipan dan bahan acuan yang digunakan dalam sebuah karya ilmiah atau tulisan. Oleh karenanya, kedua cara ini sering disebut juga catatan daftar pustaka (note-bibliography system). Sistem penulisan daftar pustaka akan diuraikan setelah ini.

6. SISTEM LANGSUNG (FORMAT MLA DAN APA)

Sistem pencantuman sumber kutipan dengan format MLA dan APA disebut juga format *Author-Date* (AD) atau *Author-Date-Page* (ADP). Format ini mencantumkan sumber kutipan langsung pada teks. Sumber kutipan tersebut terdiri atas **nama keluarga** penulis, **tahun terbitan** buku, dan **halaman** tempat kutipan itu berasal.

Pernyataan sumber kutipan dapat diletakkan sesudah kutipan atau sebelum kutipan. Misalnya, contoh di ambill dari Azahari (1998: 54)

Parasuraman (1991) mengungkapkan bahwa, "*marketing research is an essential link between marketing decision makers and the market they operate in*" (hlm. 15)

"Marketing research is an essential link between marketing decision makers and the market they operate in" (Parasuraman, 1991: 15)

Dalam bukunya, Parasuraman (1991: 15) mengungkapkan bahwa, "*Marketing research is an essential link between marketing decision makers and the market they operate in*"



Latihan

Untuk memperdalam penguasaan materi, silakan Anda kerjakan latihan berikut!

1. Bagaimana tata tulis daftar pustaka menurut MLA dan APA?
2. Ada berapa jenis rujukan? Berikan contohnya!
3. Bagaimana cara mengutip langsung dari sumber rujukan? Berikan contohnya!
4. Bagaimana cara mengutip tidak langsung dari sumber rujukan? Berikan contohnya!



Rangkuman

Ada beberapa cara mengutip yang dapat diterapkan secara bervariasi dalam tulisan. Jenis kutipan itu ada kutipan langsung. Kutipan langsung adalah cuplikan tulisan orang lain tanpa perubahan ke dalam karya tulis kita.



Tes Formatif

2

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat!

1. TATA BAHASA INDONESIA
PROF. DR. GORYS KERAF
1993
NUSA INDAH
Ende
Penulisan daftar pustaka yang benar adalah ...
A. Keraf, Gorys, Prof. DR. *Tata Bahasa Indonesia*. Nusa Indah : Ende. 1993.
B. Keraf, Gorys. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende : Nusa Indah. 1993.
C. Keraf, Gorys. 1993. *Tata Bahasa Indonesia*. Nusa Indah : Ende.
D. Keraf, Gorys. 1993. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende : Nusa Indah.
E. Prof. DR. Keraf, Gorys. 1993. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende : Nusa Indah.
2. Salah satu ketentuan dalam penulisan kutipan untuk penyusunan karya tulis ialah
A. Setiap kutipan ditulis dengan diapit tanda petik
B. Kutipan langsung yang pendek diapit tanda petik dan dijalin ke dalam teks
C. setiap kutipan harus dikeluarkan dari teks dan diapit tanda petik
D. Kutipan tidak langsung/parafrase harus diapit tanda petik dan dikeluarkan dari teks
E. Kutipan langsung yang panjang (lebih dari 3 baris) harus dijalin ke dalam teks tanpa diapit tanda petik

Ragam Bahasa Indonesia, Tata Tulis Daftar Pustaka dan Kutipan

3. Jika dalam penyusunan karya tulis terdapat kutipan dari buku karangan Sahid Warsanto yang berjudul *Bahasan Bahasa* terbitan Aries Lima, Jakarta, tahun 1994, halaman 35, *footnotes/* catatan kaki ditulis ...
- Warsanto, Sahid. 1994. *Bahasan bahasa*. Aries Lima. Jakarta. h. 35.
 - Warsanto, Sahid. *Bahasan bahasa*. Aries Lima. Jakarta. 1994. h. 35.
 - Sahid Warsanto. 1994. *Bahasan Bahasa*. Jakarta: Aries Lima. h. 35.
 - Sahid Warsanto, *Bahasan Bahasa*, (Jakarta: Aries Lima, 1994), h. 35.
 - Sahid Warsanto, *Bahasan Bahasa*, (Aries Lima, Jakarta, 1994: h. 35.)
4. Penulisan kutipan langsung yang paling benar adalah ...
- Mochtar mengatakan bahwa: "Bilamana tidak berhasil memperoleh pembeli, tidak satu pun perusahaan mampu hidup." (1983 : 43)
 - Mochtar (1983 : 43) mengatakan : "Bilamana tidak berhasil memperoleh pembeli, tidak satu pun perusahaan mampu hidup."
 - Mochtar (1983 : 43) mengatakan, "Bilamana tidak berhasil memperoleh pembeli, tidak satu pun perusahaan mampu hidup."
 - "Bilamana tidak berhasil memperoleh pembeli, tidak satu pun perusahaan mampu hidup." (Mochtar = 1983 hal 43)
 - Mochtar (1983) mengatakan, "Bilamana tidak berhasil memperoleh pembeli, tidak satu pun perusahaan mampu hidup." Hal 43.
5. Judul buku : *Pelik-pelik Bahasa Indonesia*
 Pengarang : J. S. Badudu
 Penerbit : Bandung, Angkasa, hal. 34, 1986
- Penulisan catatan kaki berdasarkan sumber buku di atas adalah ...
- Badudu, J. S. , *Pelik-pelik Bahasa Indonesia*. (Bandung, 1986), hal. 34.
 - Badudu, J. S. *Pelik-pelik Bahasa Indonesia*, Bandung : Angkasa, hal. 34.
 - J. S. Badudu, *Pelik-pelik Bahasa Indonesia* (Bandung, 1986), hal. 34.
 - J. S. Badudu, *Pelik-pelik Bahasa Indonesia*, (Bandung : Angkasa, 1986), hal. 34.
 - Badudu, J. S. *Pelik-pelik Bahasa Indonesia*. (Bandung : Angkasa), 1986 : 34.
6. Penulisan daftar pustaka yang sesuai dengan EYD untuk buku *Komposisi* karya Gorys Keraf yang diterbitkan oleh penerbit Nusa Indah di Ende tahun 1980 adalah ...
- Keraf, Gorys. *Komposisi*. 1980. Ende : Nusa Indah..
 - Gorys, Keraf. 1980. *Komposisi*. Ende : Nusa Indah.
 - Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Ende : Nusa Indah.
 - Komposisi*. Keraf, Gorys. 1980. Nusa Indah : Ende.
 - Komposisi*. Keraf, Gorys. 1980. Ende, Nusa Indah.
7. Perhatikan data buku berikut!
- Judul buku : *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*
 Pengarang : Koentjoroningrat
 Penerbit : PT Gramedia
 Tahun terbit : 1985
 Kota penerbit : Jakarta

Ragam Bahasa Indonesia, Tata Tulis Daftar Pustaka dan Kutipan

- Penulisan daftar pustaka yang sesuai dengan EYD dari data buku di atas adalah.....
- Koentjoroningrat. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia. 1985.
 - Koentjoroningrat. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta PT Gramedia. 1985.
 - Koentjoroningrat. 1985. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. PT Gramedia, Jakarta.
 - Koentjoroningrat, 1985. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta PT Gramedia.
 - Koentjoroningrat. 1985. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia.

8. Untuk membicarakan persoalan yang oleh Pujangga baru diperlukan 200 halaman, maka Angkatan 45 cukup dengan menulis cerpen yang panjangnya tiga halaman saja. ⁴⁾

Penulisan catatan kaki yang tepat untuk kutipan karya ilmiah di atas adalah ...

- _____ ⁴⁾ Jassin, H.B. *Kesusastraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esai*. Jakarta : 1962. halaman 122.
- _____ ⁴⁾ Jassin, H.B. .1962. *Kesusastraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esai*. Jakarta. halaman 122.
- _____ ⁴⁾ H.B. Jassin, *Kesusastraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esai* (Jakarta, 1962), halaman 122.
- _____ ⁴⁾ H.B. Jassin, 1962. *Kesusastraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esai*. Jakarta. halaman 122.
- _____ ⁴⁾ *Kesusastraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esai* oleh H.B. Jassin, Jakarta., 1962, halaman 122.

- 9.

No	Judul Buku	Penulis	Tahun Terbit	Penerbit	Tempat
1.	Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia	Hasan Alwi, Soejdono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, Anton M. Moeliono	1999	Balai Pustaka	Jakarta

Penulisan daftar pustaka yang sesuai EYD adalah ...

- Alwi, Hasan, dkk. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. 1999. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hasan Alwi, dkk. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. 1999. Jakarta : Balai Pustaka.
- Alwi Hasan, dkk. Balai Pustaka. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta. 1999.

Ragam Bahasa Indonesia, Tata Tulis Daftar Pustaka dan Kutipan

- D. Alwi, Hasan, dkk. 1999. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- E. Alwi, Hasan, Soejono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa dan Anton M. Moeliono. 1999. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
10. Judul buku : Pengkajian Puisi
 Pengarang : Rachmat Djoko Pradopo
 Penerbit : Gajah Mada Press
 Kota : Yogyakarta
 Tahun : 1997
 Penulisan daftar pustaka yang benar berdasarkan identitas di atas adalah ...
- A. Rachmat Djoko Pradopo, Pengkajian Puisi, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1997.
- B. Pradopo, Rachmat Djoko. 1997. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- C. Pradopo, Rachmat Djoko, Pengkajian Puisi, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1997.
- D. Rachmat, Djoko Pradopo. 1997. Pengkajian Puisi. Gajah Mada Press: Yogyakarta.
- E. Pradopo, Rachmat Djoko. Pengkajian Puisi, Gajah Mada Press: Yogyakarta, 1997.

**Balikan dan Tindak Lanjut**

Cocokkan jawaban Anda dengan menggunakan kunci jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

90 % - 100% = Baik sekali

80 % - 89% = Baik

70% - 79 % = Cukup

< 70% = Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda telah mencapai 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar selanjutnya. Bagus ! Tetapi apabila nilai tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

TES FORMATIF 1

1. B
2. C
3. B
4. A
5. C
6. B
7. B
8. B
9. B
10. D

TES FORMATIF 2

1. C
2. B
3. C
4. A
5. E
6. B
7. E
8. C
9. E
10. B



GLOSARIUM

- MLA** : The Modern Language Association
- APA** : The American Psychological Association
- Daftar rujukan** : daftar buku yang dirujuk/ diacu dalam penulisan karangan ilmiah.
- Chatting** : pembicaraan sinkronik melalui internet.
- Kutipan** : pernyataan yang diambil dari penulis lain.
- Plagiat** : penjiplakan atau pengambilan karangan, pendapat, dan sebagainya dari orang lain dan menjadikannya seolah karangan dan pendapat sendiri (KBBI, 1997: 775) Plagiat merupakan pelanggaran etika akademis.
- Plagiarisme** : tindak pidana karena mencuri hak cipta orang lain (Hak atas Kekayaan Intelektual-HAKI). Plagiat adalah orang yang melakukan tindakan plagiat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaron, Jane E. 1995. *The Little Brown Compact Handbook*. New York: Harper Collins College Publishers.
- Akhaidah, Sabarti, Arsjad, Maidar G., dan Ridwan, Sakura H. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- American Psychological Assosiatio. 2001. *Publication Manual of The American Psychological Association*. Ed. Ke-5. Washington, D.C.
- Azahari, Azril. 1998. *Bentuk dan Gaya Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Purbo-Hadiwidjojo, M. M. 1993. *Menyusun Laporan Teknik*. Bandung: Penerbit ITB.
- Swasono, Sri-Edi. 1990. *Pedoman Manulis Daftar Pustaka, Catatan kaki untuk Karya Ilmiah dan terbitan Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Turabian, Kate L. 1996. *A Manual for Writers of Term Papers Papers, Theses, and Research Paper: A Handbook*. Ed. ke-3. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Publishers.

